

Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan *Soft skills*

Amir Rofiudin^{1✉}, Luhur Adi Prasetya², Didik Dwi Prasetya³
(1,2,3) Pendidikan Kejuruan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ Corresponding author
[amirrofiudin999@gmail.com]

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Keterampilan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, menjadi faktor utama kesuksesan di tempat kerja. Pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan siswa bekerja sama secara aktif, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran kolaboratif dan peran kerja sama siswa dalam meningkatkan *soft skills* di SMK. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan tinjauan terhadap artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan mengenai pembelajaran kolaboratif di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan profesional dan pribadi. Temuan ini memberikan wawasan signifikan untuk pengembangan kurikulum SMK yang lebih holistik, dengan fokus tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan *soft skills* yang esensial di dunia kerja.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, SMK, Soft Skills, Komunikasi, Kerja Sama Tim, Pemecahan Masalah.*

Abstract

Vocational High Schools (SMK) play an important role in preparing students to enter the workforce. *Soft skills*, such as communication, teamwork and problem-solving, are key factors for success in the workplace. Collaborative learning, which involves students actively working together, has been shown to be effective in developing skills. This study aims to explore the concept of collaborative learning and the role of student cooperation in improving *soft skills* in vocational schools. This research uses the literature study method by reviewing relevant scientific articles, books and journals on collaborative learning in vocational schools. The results show that collaborative learning significantly improves students' communication, teamwork and problem-solving skills. In addition, this approach also strengthens interpersonal skills that are crucial in professional and personal life. The findings provide significant insights for the development of a more holistic SMK curriculum, focusing not only on technical skills, but also the development of *soft skills* that are essential in the world of work.

Keyword: *collaborative learning, vocational school, soft skills, communication, teamwork, problem-solving.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang terus berkembang dan semakin menuntut keterampilan yang komprehensif (Tauhid et al., 2022). Selain keterampilan teknis, kecerdasan emosional memainkan peran penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis (Riza, 2023). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam

mengenai peran kerja sama antar siswa dalam memperkuat keterampilan *soft skills* melalui pembelajaran kolaboratif menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini (Tirtoni, 2020).

Sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan sosial yang tinggi, pembelajaran kolaboratif kini dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan *soft skills* di kalangan siswa SMK (Sukardi & Rozi, 2019). Dalam konteks pembelajaran di SMK, di mana keterampilan *soft skills* menjadi kunci keberhasilan di dunia kerja, kerja sama antar siswa dipandang bukan hanya sebagai strategi pembelajaran, melainkan juga sebagai proses dinamis yang mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antar siswa dalam tugas kelompok tidak hanya membantu pengembangan keterampilan interpersonal, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan (Requena-Carrion et al., 2010).

Dengan tujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran kolaboratif di SMK, penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan penekanan pada bagaimana kerja sama siswa dapat mengembangkan keterampilan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja. Dalam hal ini, keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pemecahan masalah menjadi fokus utama dalam pembahasan.

Soft skills tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kesuksesan di tempat kerja, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran kolaboratif dapat menjadi landasan kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif di SMK (Johnson & Johnson, 2009).

Dengan demikian, melalui eksplorasi lebih mendalam terhadap konsep dan manfaat pembelajaran kolaboratif, studi literatur ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya metode pembelajaran yang berfokus pada kerja sama siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi dalam pengembangan keterampilan *soft skills* di SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Studi literatur pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus tujuan menyelidiki dan menganalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan yang mendukung dengan topik pembelajaran kolaboratif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan peran kerja sama siswa dalam meningkatkan keterampilan *soft skills*. Meskipun metode studi literatur memberikan wawasan yang mendalam mengenai topik pembelajaran kolaboratif dan pengembangan *soft skills*, terdapat beberapa keterbatasan, seperti kurangnya data empiris langsung dari lapangan yang tidak mencakup wawancara atau observasi langsung di SMK.

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kolaboratif di SMK berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan *soft skills* siswa, khususnya dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Studi ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah kejuruan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria kualitas, termasuk *peer-review*, faktor dampak jurnal, serta relevansi topik dengan konteks pendidikan kejuruan di Indonesia. Validitas sumber dipastikan melalui pemeriksaan terhadap metodologi penelitian dalam artikel yang ditinjau, serta keterkaitannya dengan tema penelitian.

Analisis literatur dilakukan untuk mengidentifikasi dalam implementasi pembelajaran kolaboratif di SMK, serta untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian yang ada terkait pengembangan keterampilan *soft skills*. Fokus utama analisis adalah mengeksplorasi bagaimana kerja sama siswa dalam tugas kelompok berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Kolaboratif di SMK

Pembelajaran kolaboratif di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa, guru, dan pihak lainnya dalam proses belajar-mengajar (Sukardi & Rozi, 2019). Konsep ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama (Syamsuddin et al., 2022). Pembelajaran kolaboratif di SMK menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja tim, karena banyak keahlian yang diperlukan di dunia kerja membutuhkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Siswa di SMK dapat dikelompokkan dalam tim untuk menyelesaikan proyek atau tugas tertentu. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Hidayatulloh & Ashoumi, 2022).

Dalam konteks pembelajaran kolaboratif di SMK, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka memberikan arahan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hidayatulloh & Ashoumi, 2022). Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran online, dapat memperkuat kolaborasi di antara siswa dan guru. Hal ini mencakup berbagi sumber daya, diskusi online, dan proyek bersama menggunakan teknologi (Bower, 2019).

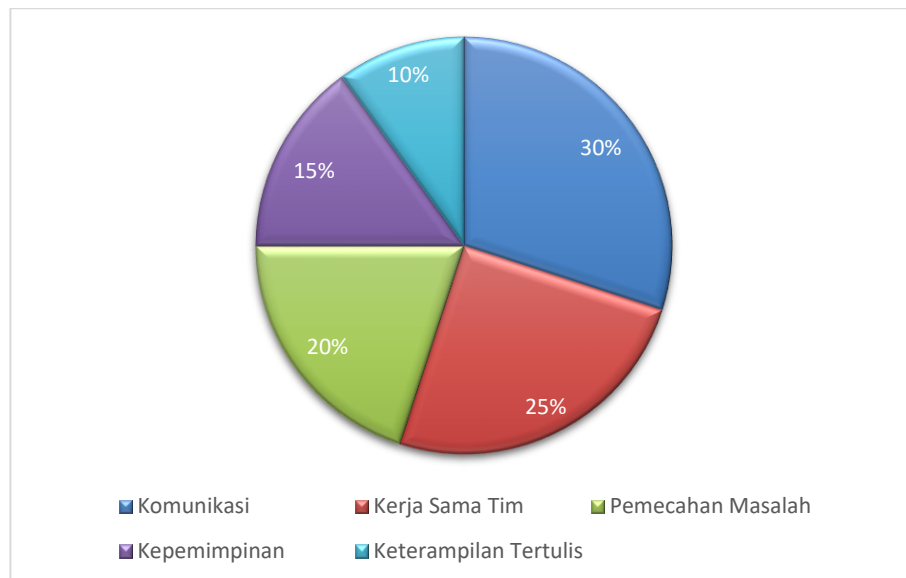
Pembelajaran kolaboratif di SMK dapat memerlukan pembaruan kurikulum untuk mengintegrasikan metode-metode pembelajaran baru dan menyesuaikannya dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Wang & Jia, 2023). Proses pembelajaran kolaboratif di SMK dapat diintegrasikan dengan proyek berbasis industri (Hariyanto et al., 2023). Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang meniru situasi di dunia nyata, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan di masa depan (Megayanti et al., 2020).

Penilaian dalam pembelajaran kolaboratif di SMK dapat lebih terfokus pada kinerja kelompok daripada penilaian individual. Ini mencerminkan praktik di dunia kerja di mana kerjasama dan kontribusi tim sangat dihargai. Proses evaluasi melibatkan refleksi bersama, di mana siswa dan guru mengevaluasi kolaborasi mereka. Ini membantu meningkatkan kinerja kelompok dan merinci perbaikan yang dapat dilakukan di masa depan (Van Gennip et al., 2010). Tabel 1 Memperlihatkan analisis visualisasi temuan pembelajaran kolaboratif di SMK.

Tabel 1. Analisis Hasil Temuan Pembelajaran Kolaboratif di SMK

Penulis	Tahun	Metodologi	Temuan Utama
Sukardi & Rozi	2019	Studi Kualitatif	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim siswa.
Syamsuddin	2022	Studi Kuantitatif	Kolaborasi meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan kerja sama dalam tim.
Hidayatulloh & Ashoumi	2022	Studi Eksperimental	Siswa yang berkolaborasi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah dan kepemimpinan.
Megayanti	2020	Studi Eksperimental	Pembelajaran kolaboratif memperkuat keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa di lingkungan sekolah.

Data dari tabel di atas menunjukkan keterampilan *soft skills* yang berkembang dalam pembelajaran kolaboratif. Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi keterampilan *soft skills* yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif di SMK. Grafik ini mencerminkan persentase kontribusi pembelajaran kolaboratif terhadap pengembangan keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan keterampilan tertulis.



Gambar1. Distribusi *Soft Skills* yang Dikembangkan melalui Pembelajaran Kolaboratif di SMK

Peran Kerja Sama Siswa dalam Pengembangan Keterampilan *Soft Skills*

Kerja sama siswa memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan *soft skills*. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang tidak hanya penting dalam dunia akademis, tetapi juga sangat berharga di dunia pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (England et al., 2020). Kerja sama siswa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks kelompok. Proses berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama membantu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis (Sahija & Dela Cruz, 2022). Kerja sama siswa mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama orang lain, menghormati pandangan mereka, dan mencapai tujuan bersama. Hal tersebut menciptakan lingkungan di mana siswa dapat saling mendukung dan melengkapi (Hairida et al., 2021).

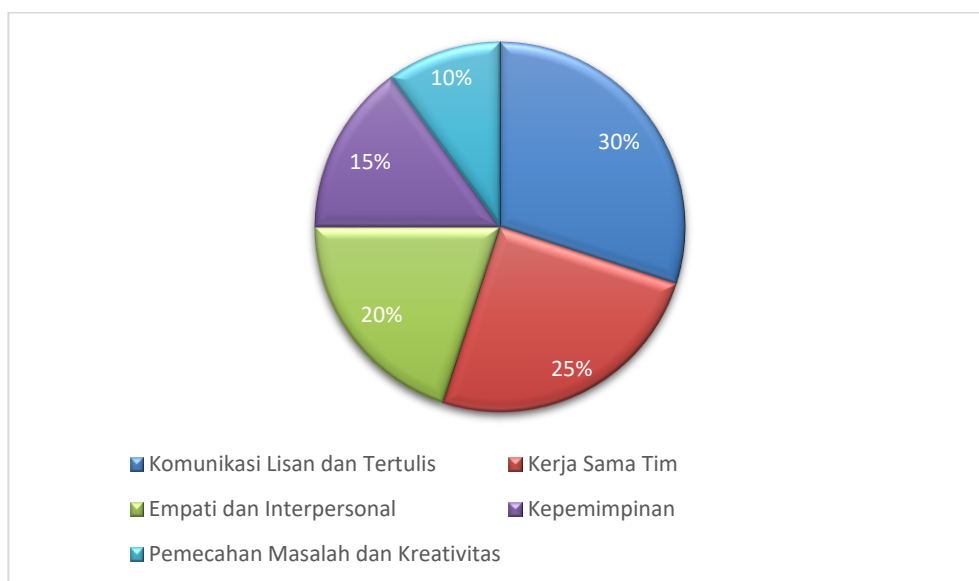
Dalam konteks kerja sama siswa, peran kepemimpinan dapat beralih antara anggota kelompok. Siswa belajar untuk memimpin dan mengikuti, serta mengambil keputusan bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan (Temdeea & Pattisonb, 2008). Kerja sama memperkaya pemahaman siswa terhadap perbedaan dan membantu mereka mengembangkan empati. Melalui interaksi dengan teman-teman mereka, siswa belajar untuk memahami perspektif orang lain, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan menghargai keragaman (McAllister & Irvine, 2002). Melalui kerja sama siswa, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga mengembangkan kemampuan pembelajaran seumur hidup. Mereka belajar cara belajar dari pengalaman kelompok dan memanfaatkan pengetahuan ini di masa depan (El Mawas & Muntean, 2018).

Proyek atau tugas kelompok sering melibatkan pemecahan masalah bersama. Siswa belajar untuk berpikir kreatif, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi bersama-sama. Hal ini mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan inovasi Siswa belajar untuk memahami konsep tanggung jawab dalam konteks kelompok (Rahman et al., 2022). Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri, dan kerja sama siswa membantu memastikan bahwa tanggung jawab tersebut dipenuhi. Melalui kontribusi aktif dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka. Penerimaan ide, dukungan dari rekan satu tim, dan kesempatan untuk berkontribusi semua berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa (Nurhayati et al., 2017). Tabel 2 Memperlihatkan analisis visualisasi temuan kerja sama siswa dalam pengembangan keterampilan *soft skills*.

Tabel 2. Analisis Hasil Temuan Kerja Sama Siswa dalam Pengembangan Keterampilan *Soft Skills*

Penulis	Tahun	Metodologi	Temuan Utama
Sahija & Dela Cruz	2022	Studi Kualitatif	Kolaborasi siswa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, serta kerja sama dalam tim.
Hairida	2021	Studi Kuantitatif	Pengembangan keterampilan empati dan interpersonal melalui kolaborasi dalam kelompok.
Temdee & Pattison	2008	Studi Campuran	Siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan melalui kolaborasi dalam tugas kelompok.
McAllister & Irvine	2002	Studi Kualitatif	Pengembangan keterampilan kolaboratif memperkaya pemahaman terhadap perbedaan dan menghargai keberagaman.
Rahman	2022	Studi Kuantitatif	Keterlibatan dalam pemecahan masalah bersama membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Data dari tabel di atas menunjukkan peran kerja sama siswa dalam pengembangan keterampilan *soft skills*. Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi keterampilan *soft skills* yang dikembangkan melalui kerja sama siswa, berdasarkan hasil studi literatur. Grafik ini memperlihatkan persentase pengembangan keterampilan seperti komunikasi lisan dan tertulis, kerja sama tim, empati dan interpersonal, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dan kreativitas.

Gambar 2. Distribusi Keterampilan *Soft Skills* yang Dikembangkan melalui Kerja Sama Siswa

Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Komunikasi

Pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, sebagaimana didukung oleh teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan keterampilan interpersonal siswa (Saputro & Pakpahan, 2021). Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan dialog aktif dengan rekan mereka dan menciptakan lingkungan di mana siswa perlu menyampaikan ide-ide mereka, mendengarkan pandangan orang lain, dan merespons dengan bijak (Mursidi et al., 2023). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, bahwa interaksi aktif dalam kelompok membantu siswa memperkuat kemampuan komunikasi. Mereka harus memahami ide-ide dan pandangan rekan

mereka, mengakui perbedaan pendapat, dan merespon dengan mempertimbangkan sudut pandang orang lain (Saeedakhtar et al., 2021).

Kolaborasi mengharuskan siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Mereka belajar untuk menyusun argumen, memberikan penjelasan yang baik, dan menggunakan bahasa yang tepat. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan bicara mereka (Bozkurt & Aydin, 2023). Siswa dalam pembelajaran kolaboratif memiliki kesempatan untuk secara teratur menyampaikan ide dan pemikiran mereka kepada rekan-rekan sekelompok. Proses ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif (Han & Son, 2020).

Proyek kolaboratif seringkali melibatkan pembuatan dokumen atau laporan bersama. Siswa belajar untuk bekerja sama dalam menulis, mengorganisir ide, dan menyusun dokumen secara bersama-sama, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis kolaboratif (Daud et al., 2018). Melalui presentasi kelompok dan diskusi, siswa dapat mengatasi ketakutan berbicara di depan umum. Mereka belajar mengorganisir presentasi, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, dan merespon pertanyaan dari audiens (Liao, 2014).

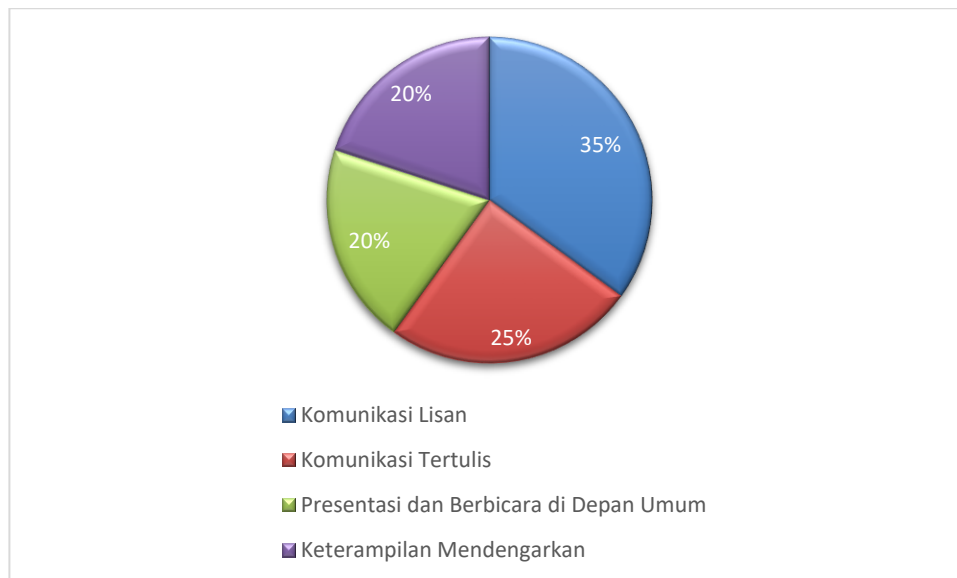
Dalam kerangka pembelajaran kolaboratif, siswa seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus bernegosiasi dengan anggota kelompok dengan melibatkan kemampuan mendengarkan, mengartikulasikan kebutuhan, dan mencapai kesepakatan bersama (Warsah et al., 2021a). Pembelajaran kolaboratif dapat melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dan memahami cara orang berkomunikasi dalam konteks budaya yang berbeda, meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan budaya (Cheng, 2021; Economides, 2008).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif, seperti forum diskusi online, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang bersifat kolaboratif. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi dalam lingkungan virtual (Catherine Bañez Benites et al., 2021). Dalam pembelajaran kolaboratif mengajarkan siswa tentang pentingnya komunikasi efektif dalam kerja tim. Mereka belajar bahwa kesalahpahaman dapat diatasi melalui komunikasi yang baik, dan hal ini menciptakan dasar untuk kerja tim yang sukses di masa depan (Adnan Salih, 2022). Tabel 3 Memperlihatkan analisis visualisasi temuan pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi.

Tabel 3. Analisis Hasil Temuan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Komunikasi

Penulis	Tahun	Metodologi	Temuan Utama
Saputro & Pakpahan	2021	Studi Kualitatif	Kolaborasi meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa secara signifikan.
Mursidi	2023	Studi Kuantitatif	Diskusi kelompok dan presentasi memperkuat kemampuan komunikasi siswa dalam berbicara di depan umum.
Bozkurt & Aydin	2023	Studi Eksperimental	Siswa yang berkolaborasi menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam diskusi daring dan presentasi.
Han & Son	2020	Studi Kualitatif	Kolaborasi meningkatkan keterampilan mendengarkan dan menyampaikan ide siswa dalam diskusi kelompok.

Data dari tabel di atas menunjukkan pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan komunikasi. Berikut adalah grafik yang memperlihatkan distribusi keterampilan komunikasi yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif. Grafik ini menunjukkan perbandingan antara komunikasi lisan, komunikasi tertulis, presentasi dan *public speaking*, serta keterampilan mendengarkan.



Gambar 3. Distribusi Keterampilan Komunikasi yang Dikembangkan melalui Pembelajaran Kolaboratif

Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Tim

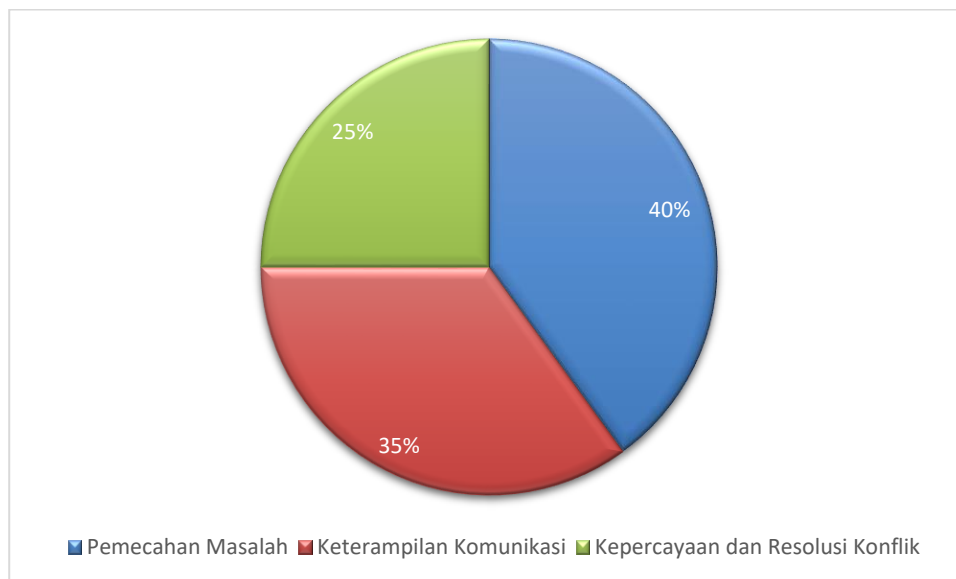
Kerja sama tim memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, karena dalam situasi kolaboratif, siswa dihadapkan pada berbagai perspektif yang berbeda, yang memaksa mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif. Dalam kerja sama tim, setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri (Hebles et al., 2019). Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa belajar untuk mengidentifikasi peran mereka dalam kelompok dan memahami bagaimana kontribusi individu mereka penting untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tim membutuhkan komunikasi yang efektif antara anggota tim (Irwawati, 2023). Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar untuk berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan ide dengan jelas kepada rekan-rekan mereka (Siahaan et al., 2020).

Dalam konteks kolaboratif, siswa belajar untuk membagi tugas, merencanakan kegiatan, dan membuat keputusan bersama. Hal ini melibatkan pemikiran kolektif untuk mencapai tujuan bersama, yang memperkuat kemampuan perencanaan dan pengorganisasian (Warsah et al., 2021b). Tidak semua interaksi dalam tim selalu lancar. Melalui kolaborasi, siswa dapat menghadapi konflik dan tantangan. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan resolusi konflik, belajar untuk mencari solusi bersama dan memahami perbedaan pendapat (Muindi et al., 2017). Melalui pengalaman kolaboratif, siswa dapat membangun rasa percaya satu sama lain dan merasa aman untuk berkontribusi tanpa takut dicemooh atau diabaikan dan membantu menciptakan atmosfer yang mendukung dan memotivasi (Anggeraini & Nilawijaya, 2021). Tabel 4 Menampilkan analisis visualisasi temuan konsep kemampuan kerja sama tim.

Tabel 4. Analisis Hasil Temuan Kemampuan Kerja Sama Tim

Penulis	Tahun	Metodologi	Temuan Utama
Hebles	2019	Studi Kualitatif	Kerja sama tim memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.
Siahaan	2020	Studi Kuantitatif	Kolaborasi tim membantu siswa memahami peran mereka dalam kelompok dan meningkatkan keterampilan komunikasi.
Warsah	2021	Studi Eksperimental	Melalui kerja sama tim, siswa belajar menghadapi konflik, resolusi masalah, dan membangun kepercayaan antar anggota tim.

Data dari tabel di atas menunjukkan kemampuan kerja sama tim. Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi keterampilan yang dikembangkan melalui kerja sama tim, berdasarkan data dari Tabel 4. Grafik ini memperlihatkan perbandingan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, serta pembangunan kepercayaan dan resolusi konflik.



Gambar 4. Distribusi Keterampilan Kerja Sama Tim yang Dikembangkan melalui Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran Kolaboratif dan Pemecahan Masalah

Pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah merupakan dua elemen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan di mana siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama, sementara pemecahan masalah melibatkan proses mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah (Wismath & Orr, 2015). Melalui kerja sama dalam pembelajaran kolaboratif, siswa terpapar pada berbagai perspektif dan pendekatan terhadap pemecahan masalah. Hal ini membantu mereka melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam (Falcione et al., 2019).

Kolaborasi mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka, mendengarkan dengan baik, dan berkomunikasi dengan anggota tim. Keterampilan ini penting dalam menjelaskan pemikiran dan solusi selama proses pemecahan masalah. Siswa belajar untuk membagi peran dan tugas secara efektif (Mursidi et al., 2023). Pemahaman ini dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah, di mana pengorganisasian peran dan tugas dapat mempermudah proses pemecahan masalah yang kompleks. Siswa mungkin menghadapi konflik dan perbedaan pendapat. Proses menyelesaikan konflik ini memberikan pengalaman yang berharga dalam mengatasi hambatan dan rintangan yang dapat muncul selama pemecahan masalah (Adolphus et al., 2013).

Pembelajaran kolaboratif seringkali melibatkan kreativitas dan inovasi. Siswa dapat menggabungkan ide-ide mereka untuk menciptakan solusi yang lebih kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah. Kolaborasi membuka ruang bagi pertukaran ide yang mendukung kreativitas (Rahman et al., 2022). Pembelajaran kolaboratif menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah bersama. Mereka belajar bekerja sama, membagi pekerjaan, dan mengatasi hambatan bersama untuk mencapai solusi (Miksan Ansori, 2018).

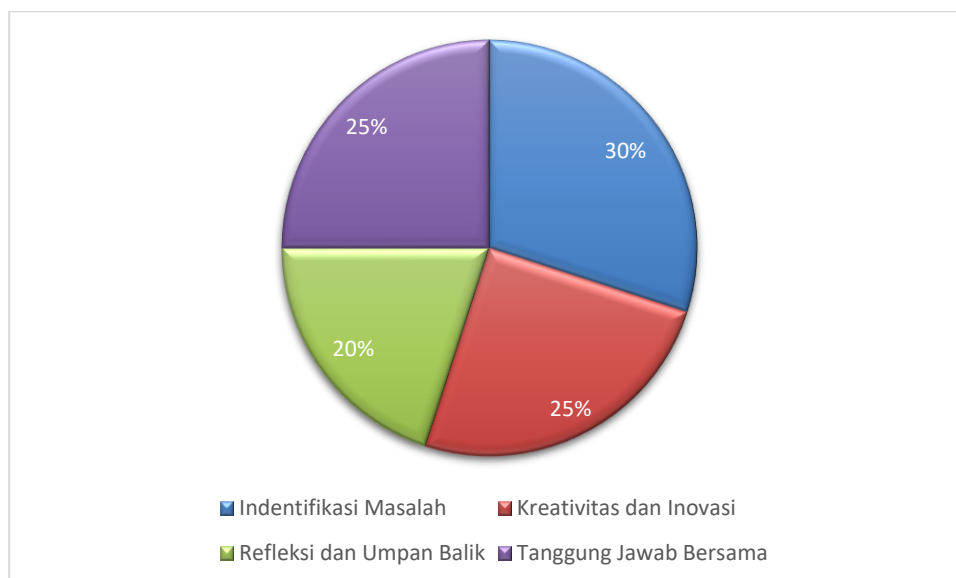
Kolaborasi membuka pintu bagi umpan balik dari sesama anggota tim. Siswa belajar menerima dan memberikan umpan balik dengan sikap terbuka, yang merupakan keterampilan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pemecahan masalah. Siswa seringkali dilibatkan dalam

sebuah refleksi bersama setelah menyelesaikan suatu tugas atau proyek. Siswa dapat memeriksa proses kolaborasi mereka, mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, memperkaya keterampilan refleksi mereka dalam konteks pemecahan masalah. Kolaborasi mendorong tanggung jawab bersama terhadap solusi yang dihasilkan. Setiap anggota tim memiliki kontribusi uniknya sendiri, dan kesuksesan solusi bergantung pada partisipasi dan tanggung jawab bersama (Warsah et al., 2021). Tabel 5 Menampilkan analisis visualisasi temuan pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah.

Tabel 5. Analisis Hasil Temuan Pembelajaran Kolaboratif dan Pemecahan Masalah

Penulis	Tahun	Metodologi	Temuan Utama
Falcione	2019	Studi Kuantitatif	Kolaborasi siswa mempercepat proses identifikasi masalah dan solusi bersama dalam pemecahan masalah.
Adolphus	2013	Studi Eksperimental	Proses kolaborasi memicu kreativitas dan inovasi siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah. Umpan balik antar siswa dalam kolaborasi meningkatkan kemampuan reflektif dan kemampuan menyelesaikan masalah.
Rahman	2022	Studi Kualitatif	Pembelajaran kolaboratif meningkatkan tanggung jawab bersama dalam mencari solusi untuk masalah kelompok.
Miksan Ansori	2018	Studi Literatur	

Data dari tabel di atas menunjukkan pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah. Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi keterampilan pemecahan masalah yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif. Grafik ini memperlihatkan perbandingan pengembangan keterampilan seperti identifikasi masalah, kreativitas dan inovasi, refleksi dan umpan balik, serta tanggung jawab bersama.



Gambar 5. Distribusi Keterampilan Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Kolaboratif

SIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam mengembangkan keterampilan *soft skills* siswa SMK, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan *soft skills*, khususnya dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pengajaran di SMK, di mana guru dapat

mengadopsi model pembelajaran kolaboratif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang memerlukan keterampilan interpersonal yang kuat.

Hasil studi menunjukkan bahwa dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang terstruktur, siswa mampu berkolaborasi secara efektif, membagi tanggung jawab, serta menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif di SMK secara konsisten terkait dengan perkembangan positif dalam keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Integrasi pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum SMK sangat disarankan, terutama melalui proyek berbasis kelompok yang terkait dengan dunia industri, yang dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan di tempat kerja. Selain itu, guru diharapkan mengikuti pelatihan khusus untuk menerapkan metode ini secara lebih efektif, serta memanfaatkan teknologi yang memfasilitasi kolaborasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan siswa dalam tugas kelompok dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif bukan hanya metode pengajaran yang efektif secara akademis, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan *soft skills* yang krusial dalam dunia kerja. Pembuat kebijakan juga perlu mempertimbangkan penilaian berbasis kolaborasi sebagai bagian dari kurikulum, mengingat pentingnya keterampilan tim dalam dunia kerja.

Hasil studi literatur ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di SMK. Pengajar dapat mengadopsi pendekatan ini dengan memperhatikan desain tugas kelompok yang mendukung kerja sama siswa. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum SMK untuk memastikan bahwa lulusan dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Secara praktis, penerapan pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan interpersonal dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih khususnya disampaikan kepada Bapak Didik Dwi Prasetya atas motivasi, ilmu, serta arahan luar biasa yang diberikan. Peneliti juga berterima kasih kepada tim korektor yang telah membantu dalam mengoreksi artikel ini demi mencapai kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Salih, F. (2022). The Value Of Collaborative Learning In Developing Student's Speaking Skills. *Route Educational and Social Science Journal*.
<https://doi.org/10.17121/ressjournal.3266>
- Adolphus, T., Alamina, J., & Aderonmu, T. S. B. (2013). The effects of collaborative learning on problem solving abilities among senior secondary school physics students in simple harmonic motion. *Journal of Education and Practice*, 4(25), 95–100.
- Anggeraini, Y., & Nilawijaya, R. (2021). The Impact of Motivation and Collaborative Learning on Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 235–245.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202108>
- Bower, M. (2019). Technology-mediated Learning Theory. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1035–1048. <https://doi.org/10.1111/bjet.12771>
- Bozkurt, B. N., & Aydin, S. (2023). The Impact of Collaborative Learning on Speaking Anxiety Among Foreign Language Learners in Online and Face-to-Face Environments. *International Journal of Virtual and Personal Learning Environments*, 13(1), 1–16.
<https://doi.org/10.4018/IJVPLE.316973>
- Catherine Bañez Benites, C., Paola, J., Garay, P., Luis, J., & Flores, E. (2021). *Collaborative Learning and Communication Skills in Virtual Environments in Times of Pandemic* (Vol. 11, Issue 3).
- Cheng, Y. (2021). *Cross-Cultural Differences in Collaborative Learning and Relevant Factors*.

- Daud, W., Hanafi, H., & Laepe, A. (2018). *The Impact Of Collaborative Learning On Students' Writing Ability And Their Motivation In Writing At MTs Negeri 1 Konawe*. 3(1).
- Economides, A. A. (2008). Culture-aware collaborative learning. *Multicultural Education & Technology Journal*, 2(4), 243–267. <https://doi.org/10.1108/17504970810911052>
- El Mawas, N., & Muntean, C. H. (2018). *Supporting Lifelong Learning Through Development Of 21st Century Skills*. 7343–7350. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2018.1723>
- England, T. K., Nagel, G. L., & Salter, S. P. (2020). Using collaborative learning to develop students' soft skills. *Journal of Education for Business*, 95(2), 106–114. <https://doi.org/10.1080/08832323.2019.1599797>
- Falcione, S., Campbell, E., McCollum, B., Chamberlain, J., Macias, M., Morsch, L., & Pinder, C. (2019). Emergence of Different Perspectives of Success in Collaborative Learning. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 10(2). <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2019.2.8227>
- Hairida, H., Marmawi, M., & Kartono, K. (2021). An Analysis of Students' Collaboration Skills in Science Learning Through Inquiry and Project-Based Learning. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9320>
- Han, S. L., & Son, H. S. (2020). Effects on cooperative learning on the improvement of interpersonal competence among students in classroom environments. In *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* (Vol. 7, Issue 1). <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/717>
- Hariyanto, V. L., Hidayah, R., Pratama, G. N. I. P., & Syamsudin, R. N. (2023). Project-Based Learning at Vocational Schools: A Case Study of the Implementation of Entrepreneurship Learning Model. *International Journal of Instruction*, 16(3), 283–306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16316a>
- Hebles, M., Yaniz-Álvarez-de-Eulate, C., & Jara, M. (2019). Impact of cooperative learning on teamwork competence. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 32(1), 93–106. <https://doi.org/10.1108/ARLA-10-2018-0217>
- Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2022). The perspective of work readiness in vocational school students with 21st century communication and collaboration skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2199–2206. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7588>
- Irzawati, I. (2023). The Pros And Cons Of Integrating Collaborative Learning Into Lesson Plan Design. *Progres Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i1.325>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Liao, H.-A. (2014). Examining the Role of Collaborative Learning in a Public Speaking Course. *College Teaching*, 62(2), 47–54. <https://doi.org/10.1080/87567555.2013.855891>
- McAllister, G., & Irvine, J. J. (2002). The Role of Empathy in Teaching Culturally Diverse Students. *Journal of Teacher Education*, 53(5), 433–443. <https://doi.org/10.1177/002248702237397>
- Megayanti, T., Busono, T., & Maknun, J. (2020). Project-based learning efficacy in vocational education: Literature review. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 042075. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042075>
- Miksan Ansori. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 120–134. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.56>
- Muindi, E. N., Mwanja, J. M., & Metet, J. (2017). *Influence of collaboration as a conflict management style on academic performance in secondary schools in Makueni Sub-County, Makueni County, Kenya*.
- Mursidi, A., Buyung, B., Murdani, E., Pratiwi, P., Sulha, S., & Rustam, R. (2023). The Impact of Collaborative Learning on Interpersonal Intelligence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.26858/est.v9i2.38953>
- Nurhayati, N., Rosmaiyadi, R., & Buyung, B. (2017). Efforts To Improve Student's Self Confidence Using Collaborative Learning Model. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i2.223>

- Rahman, A., Masitoh, S., & Mariono, A. (2022). Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: From Research Design to Data Analysis. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 79–96.
- Requena-Carrion, J., Alonso-Atienza, F., Guerrero-Curienes, A., & Rodriguez-Gonzalez, A. B. (2010). A student-centered collaborative learning environment for developing communication skills in engineering education. *IEEE EDUCON 2010 Conference*, 783–786. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2010.5492499>
- Riza, F. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 940–947. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4>
- Saeedakhtar, A., Haqju, R., & Rouhi, A. (2021). The impact of collaborative listening to podcasts on high school learners' listening comprehension and vocabulary learning. *System*, 101, 102588. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102588>
- Sahija, D., & Dela Cruz, G. B. (2022). Maximising the Effectiveness of Collaborative Learning through Incorporating Information and Communication Technology. *Technoarete Transactions on Applications of Information and Communication Technology (ICT) in Education*, 1(2).
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Siahaan, P., Dewi, E., & Suhendi, E. (2020). Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension (ICARE) Learning Model: The Impact on Students' Collaboration and Communication Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.24042/jipf'albiruni.v9i1.5547>
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE DILENGKAPI DENGAN TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>
- Syamsuddin, A., Tahir, R., & Munir, A. (2022). Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.30605/jsdp.5.1.2022.1660>
- Tauhid, R. A., Suryadi, D., & Parmono, P. (2022). Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan Kompetensi yang Diperlukan di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 89–106.
- Temdeea, P., & Pattisonb, P. (2008). Understanding leadership roles in online collaborative learning teams. *Workshop Proceedings: Supplementary Proceedings of ICCE2008*, 11.
- Tirtoni, F. (2020). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Internalisasi Model Pendidikan Karakter Melalui Leadership Sosial Preneur Pada Pendidikan Dasar Untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemajuan. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Van Gennip, N. A. E., Segers, M. S. R., & Tillema, H. H. (2010). Peer assessment as a collaborative learning activity: The role of interpersonal variables and conceptions. *Learning and Instruction*, 20(4), 280–290. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.08.010>
- Wang, X., & Jia, L. (2023). Research on Curriculum Reform and Teaching Mode of Vocational Education Based on Learning Theory. *Contemporary Education and Teaching Research*, 4(09), 477–482. <https://doi.org/10.61360/BoniCETR2320148920912>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021a). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Wismath, S. L., & Orr, D. (2015). Collaborative Learning in Problem Solving: A Case Study in Metacognitive Learning. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(3). <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2015.3.10>